



Editorial

Ibarat memasak, mengelola koperasi juga membutuhkan resep. Hal ini yang mendasari Rikolto di Indonesia menerbitkan Food For Thought (FFT). FFT mengangkat pembelajaran dari organisasi petani dan mitra lainnya tentang resep mereka dalam mengelola usaha pertanian. Cerita sukses dapat menginspirasi koperasi untuk terus berinovasi, kegagalan dapat menjadi pelajaran untuk memperbaiki diri. Selamat menikmati.

Bagaimana masa depan pangan kita?

Sukses Berkat Bisnis Bibit



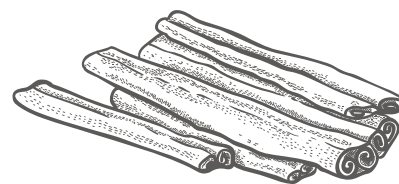
Bumbu Utama

- Kapasitas memetakan peluang kerja sama
- Kemampuan membangun hubungan baik dengan pemerintah daerah
- Terampil dalam pembibitan
- Gigih dalam mengurus perizinan



Metode

1. Melihat peluang kerja sama dengan pemerintah daerah
2. Melengkapi dokumen izin produksi bibit
3. Menjalin komunikasi dengan Pemkab
4. Memberikan pelatihan bibit sambung kepada anggota koperasi
5. Menyediakan bibit sambung kakao untuk petani



Hasil

- Lahan pekerjaan untuk anggota koperasi bertambah
- Pendapatan petani dan anggota koperasi bertambah
- Risiko bibit mati berkurang

Edisi pekan depan:

Simak refleksi dari Fransiska Rengo tentang cara mengurangi risiko bisnis koperasi.



Koki: Tim Koperasi Cahaya Sehati



6 Februari 2019



Cerita Sukses

Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan adalah salah satu produsen kakao di Indonesia. Selama ini, bibit kakao didatangkan dari daerah lain yang membuat petani harus mengalokasikan biaya transportasi pengiriman kakao dan mengambil risiko bibit mati dalam perjalanan.

Melihat situasi ini, Koperasi Cahaya Sehati (KCS) melihat adanya peluang untuk mengembangkan usaha pembibitan benih kakao di Luwu Timur. Pada saat yang sama di tahun 2017 Pemkab Luwu Timur melaksanakan program peremajaan kakao dengan memberi bantuan bibit sambung pucuk kakao sebanyak 354.716 bibit kepada petani kakao. KCS lalu mengambil inisiatif untuk menjalin kerja sama dengan Pemda Luwu Timur sebagai penyedia bibit. Bibit ini ditangkar oleh petani penangkar binaan KCS.

Untuk mendukung usaha pembibitan, KCS mengajukan permohonan Izin Usaha Produksi Benih kepada Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan. Dokumen ini harus didapatkan demi legalitas usaha pembibitan. Setelah mendapatkan izin, KCS dapat memproduksi dan menyebarkan bibit kakao dan menjualnya ke petani di Luwu Timur. Selain menguntungkan koperasi, kini petani kakao di Luwu Timur tak perlu lagi membeli kakao ke luar daerah mereka. Pengalaman ini menunjukkan bahwa koperasi yang kreatif dan inovatif melihat peluang bisnis dapat bertahan dan berkelanjutan.